



## **Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)**

Available online <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jipikom>

Diterima: 17 November 2023; Direview: 28 November 2023; Disetujui: 18 Oktober 2024

### **Peranan Pemerintah Desa dalam Mendukung Pemberdayaan Anak berbasis Rumah Belajar Desa Ononamolo Talafu Kabupaten Nias**

### ***The Role Of Village Government in Supporting Children's Empowerment Based On Learning Homes in Ononamolo Talafu Village, Nias District***

**Lia Andriyani, Beby Masitho Batubara\* & Khairunnisah Lubis**

Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Medan Area, Indonesia

#### **Abstrak**

Pemerintah Desa adalah lembaga yang bertugas mengayomi dan mengatur masyarakat di wilayah tertentu, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa. Salah satu peran penting pemerintah desa adalah mendukung pemberdayaan anak-anak, yang merupakan aspek penting dalam pencapaian kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran pemerintah desa dalam pemberdayaan anak-anak di Desa Ononamolo Talafu Kabupaten Nias. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana peran pemerintah desa dalam mendukung rumah belajar sebagai basis pemberdayaan anak-anak serta faktor-faktor pendukungnya. Teori yang menjadi landasan adalah teori Peranan dari Mintzberg (1989), yang mencakup peranan antarpersonal, peranan informasional, dan peranan pengambil keputusan. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa peran aktif pemerintah desa berpengaruh besar dalam mendukung pemberdayaan anak-anak melalui rumah belajar.

**Kata Kunci:** Peranan; Pemerintah Desa; Pemberdayaan Anak

#### **Abstract**

*Village Government is an institution tasked with protecting and regulating communities in certain areas, by Law Number 6 of 2014 concerning villages. One of the important roles of village government is to support the empowerment of children, which is an important aspect in achieving community welfare. This study aims to illustrate the role of village government in empowering children in Ononamolo Talafu Village, Nias Regency. The focus of this research is to understand how the role of village government in supporting learning houses as a basis for empowering children and supporting factors. The theory on which Mintzberg (1989) bases Role theory, which includes interpersonal roles, informational roles, and decision-making roles. With a qualitative approach, this study uses observation, interviews, and documentation as data collection techniques. This study concludes that the active role of village government has a major influence in supporting the empowerment of children through learning houses.*

**Keywords:** Role; Village Government; Empowerment Children

**How to Cite:** Andriyani, L., Batubara, B.M. & Lubis, K. (2024). Peranan Pemerintah Desa Dalam Mendukung Pemberdayaan Anak Berbasis Rumah Belajar Desa Ononamolo Talafu Kabupaten Nias. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 6(2) 2024: 112-119,



## **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah republik yang luas dengan ibukotanya dan seluruh negara sebagai pusatnya. Karena 70% penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan, banyak pusat pembangunan terpenting negara berada di sana (Growth, 2019; Resnu et al., 2022; Setiawan et al., 2022). Keberadaan desa turut menentukan keberhasilan pemerintah dalam pembangunan di tingkat daerah dan pusat, sehingga kemajuan desa juga menentukan kemajuan suatu negara (Berutu et al., 2019; Hargoro, 2023; Marzuki et al., 2022).

Otoritas publik sangat berpusat pada peningkatan aset manusia. SDM yang berkualitas tercipta melalui proses persekolahan yang berkualitas. Diklat masyarakat memiliki kemampuan untuk menciptakan kemampuan dan membentuk pribadi sesuai UUD 1945 dan kemajuan manusia masyarakat yang terhormat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Azhima et al., 2022). Potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan tujuan pendidikan nasional.

Konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia, misi pendidikan nasional adalah meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat penanaman pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap dan nilai yang berlandaskan standar nasional, akhlak mulia, sehat (Hasibuan et al., 2022; Purba & Ponirin, 2013; Rifai et al., 2022). Warga negara yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis dengan memberdayakan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan asas otonomi.

Dalam upaya meningkatkan akses dan kualitas pendidikan dilakukan dalam konteks misi pendidikan nasional Indonesia, pemerintah desa mendukung pemberdayaan anak-anak yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi dengan program pembelajaran di rumah (Sari & Tukiman, 2022; Waridah & Wiflihani, 2022; Yani, 2016). Namun, upaya ini menghadapi tantangan seperti pembatasan akses anak muda terhadap penguatan sistem dan kesulitan organisasi dalam mengakses internet. Meskipun demikian, pemerintah desa tetap berkomitmen untuk mewujudkan visi pendidikan nasional yang menghasilkan warga negara yang berilmu, mandiri, dan partisipatif sesuai dengan standar nasional serta nilai-nilai akhlak mulia.

Dalam konteks Desa Ononamolo di Kabupaten Nias, terdapat tantangan di mana sejumlah anak di desa tersebut tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam upaya mengatasi hal ini, pemerintah desa mendukung pemberdayaan anak-anak melalui program belajar di rumah. Namun, dalam pelaksanaannya, ditemui beberapa kendala, antara lain pembatasan akses anak muda terhadap sistem penguatan dan masalah organisasi yang menghambat akses internet. Meskipun demikian, pemahaman akan urgensi pemberdayaan anak-anak oleh pemerintah desa tetap terdorong, mengingat hal ini merupakan bagian penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Hal ini selaras dengan tujuan pembangunan kesejahteraan nasional yang diupayakan di Indonesia, di mana setiap lapisan masyarakat, termasuk anak-anak, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam proses pembangunan secara keseluruhan (Lubis, 2020; Sigalingging & Warjio, 2014).

Dalam menganalisis permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan teori Mintzberg (1989) yang menjelaskan tentang tiga kategori peran utama yang dijalankan oleh seorang manajer. Ketiga kategori ini didasarkan pada observasi Mintzberg terhadap aktivitas sehari-hari para manajer di berbagai organisasi.

Peran Antarpribadi (Interpersonal Roles) adalah kategori pertama yang berfokus pada interaksi manajer dengan orang lain di dalam dan luar organisasi. Peran-peran dalam kategori ini meliputi Figurehead, Leader, dan Liaison. Peran Informasional (Informational Roles) adalah kategori kedua yang fokus pada cara manajer mengumpulkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi. Peran-peran dalam kategori ini meliputi Monitor, Disseminator, dan Spokesperson. Peran Pengambil Keputusan (Decision-Making Roles) adalah kategori ketiga yang berfokus pada

bagaimana manajer membuat keputusan dan menyelesaikan masalah. Peran-peran dalam kategori ini meliputi Entrepreneur, Disturbance Handler, Resource Allocator, dan Negotiator.

Fokus penelitian ini adalah untuk memahami peran pemerintah desa dalam mendukung rumah belajar sebagai basis pemberdayaan anak-anak serta faktor-faktor pendukungnya. Dalam konteks Desa Ononamolo di Kabupaten Nias, tantangan anak-anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi menegaskan urgensi program pemberdayaan ini. Dukungan pemerintah desa dalam menghadapi kendala, seperti pembatasan akses dan masalah organisasi, menandakan upaya nyata dalam memastikan keberhasilan program tersebut. Dengan menggunakan teori Peranan dari Mintzberg (1989), penelitian ini berusaha memahami lebih dalam bagaimana peran antarpersonal, informasional, dan pengambil keputusan dalam menjalankan program pemberdayaan tersebut, yang sejalan dengan tujuan pembangunan kesejahteraan nasional yang diupayakan di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Sugiyono (2015) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif didasarkan pada postpositivisme dan digunakan untuk mempelajari kondisi objek yang alamiah (berlawanan dengan eksperimen di mana peneliti adalah instrumen kuncinya). Sumber data dikumpulkan dengan triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan makna lebih ditekankan daripada generalisasi dalam penelitian kualitatif.

Sugiyono (2015), Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif kualitatif ini berusaha memberikan gambaran dan uraian terkait Peranan Pemerintah Desa Dalam Mendukung Pemberdayaan Anak-Anak Berbasis Rumah Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia di Desa Ononamolo Talafu Kabupaten Nias.

Untuk memastikan bahwa data yang disajikan berdasarkan fakta yang relevan dan dapat digunakan, maka analisis data secara keseluruhan dilakukan melalui tahapan ringkasan data, pemilihan data, penyederhanaan, dan pengambilan kembali yang mana atau inti dari semua tahapan ini. sehingga dapat dijadikan sebagai landasan kajian Dukungan Pemerintah Desa Terhadap Pemberdayaan Anak Rumahan Sebagai Sarana Peningkatan Sumber Daya Manusia di Desa Ononamolo Talafu Kabupaten Nias.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Desa Ononamolo Talafu Kabupaten Nias**

Desa Ononamolo Talafu merupakan masyarakat bagian dari Desa Fuulolo di tahun 1910, Pada saat itu didesa Fuulolo terjadi perkembangan populasi manusia yang pesat dan bertambah yang mengakibatkan lahan pertanian rumah sempit dan bahkan tidak ada lagi. Hal ini mengakibatkan sebagian masyarakat dari desa Fuulolo berpindah kedaerah pinggir jalan. Perpindahan masyarakat tersebut membentuk kampung yang baru pada tahun 1911 yang diberi nama Ononamolo dan Talafu. Akan tetapi nama kampung ini digabung menjadi satu nama karena pada dasarnya satu desa dipimpin oleh satu orang kepala desa, sehingga terbentuklah nama desa yang baru yaitu desa Ononamolo Talafu. Kepala desa pertama yaitu di jabat oleh Alm. Yoeli Lase, kemudian kedua dijabat oleh Fatieli Lase, dan sekarang dijabat Oleh Anwar Lase sejak 2008 hingga sekarang. Desa Ononamolo Talafu dulunya adalah sebuah desa besar. Namun saat otonomi daerah diberlakukan, Desa Ononamolo Talafu dipecah menjadi Desa Talafu, Desa Olanori, dan Desa Ononamolo Talafu.

Mata pencaharian merupakan sumber dasar dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Pinem, 2016). Penduduk di Desa Ononamolo Talafu memiliki sumber mata pencaharian, antara lain ada yang berprofesi sebagai petani karet, pedagang, PNS, dan sebagian bekerja dipemerintahan (Non PNS) seperti aparat desa dan guru honorer. Kondisi sosial ekonomi warga

Desa Ononamolo Talafu Kecamatan Botomuzoi Kabupaten Nias tidak terlalu memprihatinkan. Ini karena biaya hidup di pedesaan tidak terlalu tinggi. Tujuh puluh lima persen penduduk bekerja sebagai petani, pekerja proyek, atau pedagang kecil, berpenghasilan antara 500.000 dan 200.000, dan meskipun demikian, mereka masih dan menyekolahkan anak mereka ke sekolah menengah yang sama dengan mereka, tetapi masih ada beberapa orang. ada yang kesulitan memenuhi kebutuhannya karena tidak cukup lahan untuk bercocok tanam dan proyek hanya terjadi sesekali.

Lingkungan Desa Ononamolo Talafu Lingkungan Desa Ononamolo Talafu relatif nyaman untuk ditinggali, bersih, dan penduduknya ramah terhadap pendatang. Karena merupakan persimpangan jalan kabupaten ke kota, Desa Ononamolo Talafu berada di pinggir jalan yang sering dilalui kendaraan bermotor. Karena tradisi dan ikatan kekeluargaan masyarakat desa, hubungan antar sesama warga cukup erat.

Desa Ononamolo Talafu lebih mengutamakan tempat ibadah keagamaan. Gereja BNKP dan Gereja AMIN adalah dua contohnya. Meskipun pada dasarnya adalah tempat ibadah, ada hierarki yang dimulai dari pendeta pemimpin ke jemaat. Meskipun pergaulan yang ketat tidak lepas dari persoalan sosial dalam iklim seperti kemunduran dan kebahagiaan, mereka juga tidak lepas dari pengaruh kebiasaan. Selain itu, Komisi Kepemudaan Jemaat BNKP Iraono Lase dan Komisi Kepemudaan Jemaat AMIN Iraono Lase merupakan salah satu organisasi kepemudaan gereja.

Pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat. Misalnya, dalam pendekatan berdampak yang mempengaruhi daerah setempat, mereka dapat menangani usaha keluarga mereka sendiri, dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam mempraktikkan perintah atas masalah (Septiandika et al., 2022; Sri Entang et al., 2018). Tolok ukur dalam penguatan daerah adalah kemauan dan kemampuan individu daerah untuk terlibat dalam sistem penguatan. Keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam proses dan mekanisme pemberdayaan tidak dibatasi oleh pemberdayaan masyarakat. Peluang untuk mempengaruhi kebijakan lokal adalah sama bagi masyarakat.

## **Peranan Pemerintah Desa Dalam Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Rumah Belajar**

### **1. Peranan Antarperibadi (Interpersonal Role)**

Peranan Antarperibadi (Interpersonal Role) Pemerintah desa memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai kegiatan dan program pembangunan. Sebagai pelaksana kebijakan di tingkat desa, pemerintah desa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sejalan dengan kepentingan dan kebutuhan masyarakat. Kolaborasi antara pemerintah desa, kepala desa, dan LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa) menjadi kunci dalam menjalankan fungsi ini. Mereka bekerja secara bersama-sama untuk merancang dan melaksanakan rencana pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Dalam proses penyusunan rencana pembangunan, pemerintah desa memperhatikan berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pendidikan, kesehatan, ekonomi, infrastruktur, dan lain-lain. Pokok-pokok pikiran dipilih dengan cermat untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat. Upaya pemberdayaan masyarakat menjadi fokus utama dalam perencanaan pembangunan, dengan tujuan akhir mewujudkan masyarakat yang lebih maju, sejahtera, dan mandiri.

Kerja sama antara pemerintah desa, kepala desa, dan LPMD sangat penting dalam mencapai tujuan dan sasaran pembangunan yang telah ditetapkan. Dengan saling mendukung dan bekerja secara sinergis, mereka dapat mengatasi berbagai tantangan dan hambatan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan program-program pembangunan. Komunikasi yang baik

antara semua pihak juga menjadi kunci dalam menjaga kelancaran pelaksanaan program pembangunan di tingkat desa.

Selain itu, pemerintah desa juga memiliki peran sebagai mediator atau perantara antara masyarakat dan pihak-pihak terkait lainnya, seperti pemerintah kabupaten/kota, pemerintah provinsi, dan pemerintah pusat. Mereka bertindak sebagai suara masyarakat dalam menyampaikan aspirasi, kebutuhan, dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat kepada pihak yang berwenang. Sebaliknya, mereka juga bertugas untuk menyampaikan informasi, kebijakan, dan program-program pembangunan dari pihak yang berwenang kepada masyarakat desa.

Dengan demikian, peranan antarperibadi yang dimainkan oleh pemerintah desa sangatlah penting dalam memastikan bahwa setiap langkah pembangunan dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Kolaborasi yang baik antara pemerintah desa, kepala desa, LPMD, dan masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan masyarakat yang lebih maju, sejahtera, dan mandiri. Melalui upaya bersama ini, diharapkan pembangunan di tingkat desa dapat berjalan sesuai dengan visi dan misi pembangunan nasional yang diupayakan di Indonesia.

## **2. Peranan Yang Berhubungan Dengan Informasi (Informational Role)**

Peran pemerintah Desa Ononamolo Talafu dalam mewujudkan program tersebut sejalan dengan gagasan utama yang dilontarkan dalam mewujudkan gagasan pemberdayaan masyarakat pada poin pertama yaitu menitikberatkan pada bekerja dari bawah ke atas. Pemerintah desa Ononamolo Talafu dapat memanfaatkan strategi bottom up untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat desa Ononamolo Talafu untuk terlibat dalam eksplorasi ide-ide baru.

Dalam konteks ini, pendekatan "bottom-up" menempatkan masyarakat sebagai pihak yang berperan aktif dalam menentukan arah dan pelaksanaan program pembangunan. Hal ini menciptakan suasana di mana masyarakat memiliki kontrol atas inisiatif-inisiatif yang berdampak pada kehidupan mereka sendiri. Pemerintah desa berperan sebagai fasilitator dan pengawas yang mendukung dan memfasilitasi proses partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Dengan memberikan wadah dan ruang bagi masyarakat untuk berkontribusi dalam pengembangan ide-ide baru, pemerintah desa memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab masyarakat terhadap program-program pembangunan.

Dengan pendekatan ini, program-program pembangunan yang dirancang dan dijalankan oleh pemerintah desa akan lebih responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat. Keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan implementasi juga dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program-program tersebut. Selain itu, melalui partisipasi langsung masyarakat, program-program pembangunan akan lebih berdaya saing dan relevan dengan konteks lokal, sehingga mampu menghasilkan dampak yang lebih signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan Desa Ononamolo Talafu secara keseluruhan.

Di samping itu, pendekatan "bottom-up" juga memberikan ruang bagi pemerintah desa untuk mendapatkan masukan dan umpan balik langsung dari masyarakat terkait pelaksanaan program. Hal ini memungkinkan adanya penyesuaian dan perbaikan yang kontinu, sehingga program-program pembangunan dapat lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan demikian, pemerintah desa dapat berperan sebagai fasilitator yang mendukung kemajuan masyarakat dan bukan sebagai pihak yang hanya memberikan instruksi atau kebijakan tanpa memperhatikan aspirasi dan kebutuhan masyarakat secara langsung.

Dengan mengadopsi pendekatan "bottom-up" dalam mewujudkan program-program pemberdayaan masyarakat, pemerintah desa Ononamolo Talafu dapat menciptakan kondisi yang mendukung untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan. Ini akan memperkuat hubungan antara pemerintah desa dan masyarakat serta menciptakan fondasi yang kokoh untuk pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif di Desa Ononamolo Talafu.

### 3. Peranan Pengambil Keputusan (Decisional Role)

Dalam konteks ini, pemerintah desa memegang peran penting sebagai pembina. Pembinaan menjadi strategi yang efektif dalam membantu masyarakat Desa Ononamolo Talafu untuk mencapai kerukunan dan kesejahteraan yang lebih baik. Kepala desa Ononamolo Talafu, sebagai pemimpin di tingkat lokal, memiliki tanggung jawab untuk memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan kepada masyarakat dalam upaya mempererat hubungan sosial dan meningkatkan kualitas hidup bersama.

Pembinaan oleh pemerintah desa dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk penyediaan program-program pembinaan, pelatihan, lokakarya, dan kegiatan sosial lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam membangun hubungan yang harmonis dan berdaya. Melalui pembinaan ini, masyarakat diajak untuk memahami pentingnya kerja sama, komunikasi yang efektif, serta toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.

Salah satu aspek penting dari pembinaan ini adalah memotivasi masyarakat Desa Ononamolo Talafu untuk berpartisipasi dalam berbagai program pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan oleh pemerintah desa. Program-program tersebut dapat mencakup berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial. Dalam konteks ini, program pemberdayaan anak rumahan menjadi salah satu fokus utama, di mana masyarakat didorong untuk aktif terlibat dalam mendukung perkembangan anak-anak di lingkungan mereka.

Partisipasi masyarakat dalam program-program pemberdayaan tersebut menjadi kunci kesuksesan, karena melalui partisipasi tersebut, masyarakat dapat merasakan manfaat langsung dari upaya pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah desa. Dengan merasa memiliki peran aktif dalam proses pembangunan dan pemberdayaan, masyarakat akan lebih termotivasi untuk berkontribusi secara positif dalam meningkatkan kesejahteraan bersama.

Selain itu, pembinaan juga bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif dan rasa tanggung jawab sosial di antara masyarakat Desa Ononamolo Talafu. Melalui kesadaran ini, diharapkan akan tercipta lingkungan yang lebih harmonis dan solid, di mana setiap individu merasa bertanggung jawab atas kesejahteraan dan kemajuan bersama. Dengan demikian, pembinaan oleh pemerintah desa tidak hanya berdampak pada tingkat individu, tetapi juga pada tingkat komunitas secara keseluruhan.

Dalam kesimpulannya, peran pemerintah desa sebagai pembina sangatlah penting dalam membantu masyarakat Desa Ononamolo Talafu mencapai kerukunan dan kesejahteraan yang lebih baik. Melalui pembinaan yang efektif, diharapkan masyarakat akan semakin terampil dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam berbagai program pemberdayaan masyarakat, termasuk program pemberdayaan anak rumahan. Dengan demikian, Desa Ononamolo Talafu dapat menjadi contoh yang inspiratif dalam upaya membangun komunitas yang harmonis dan berdaya.

### SIMPULAN

Dalam upaya peningkatan sumber daya manusia melalui Rumah Belajar, peran pemerintah desa sangatlah penting dalam beberapa aspek. Pertama, dalam peran antarperibadi, pemerintah desa memastikan bahwa setiap langkah pembangunan sejalan dengan kepentingan dan kebutuhan masyarakat, dengan kolaborasi antara pemerintah desa, kepala desa, dan LPMD. Mereka merancang rencana pembangunan yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan infrastruktur, dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat. Selanjutnya, peran yang berhubungan dengan informasi menempatkan masyarakat sebagai pihak yang berperan aktif dalam menentukan arah dan pelaksanaan program pembangunan, dengan pendekatan "bottom-up" yang memperkuat partisipasi masyarakat dan responsif terhadap kebutuhan lokal. Terakhir, peran pengambil keputusan memegang pentingnya pembinaan masyarakat melalui penyediaan program, pelatihan, dan kegiatan sosial lainnya, untuk memotivasi partisipasi dalam

program pemberdayaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan bersama dan membangun kesadaran kolektif dalam komunitas. Dengan demikian, pemerintah desa di Desa Ononamolo Talafu berperan krusial dalam memajukan masyarakat melalui upaya pemberdayaan dan pembinaan yang holistik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhima, F., Batubara, B. M., & Angelia, N. (2022). Analisis Penanganan Anak Putus Sekolah Di Kampung Nelayan Kecamatan Medan Belawan Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 4(1), 56–68. <https://doi.org/10.31289/strukturasi.v4i1.1184>
- Basit, A., & Widiastuti, T. (2019). Model Pemberdayaan dan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Gresik. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(4), 801–818.
- Berutu, B. R., Nasution, M. A., & Kadir, A. (2019). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Mungkur Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.31289/strukturasi.v1i1.1>
- Growth, C. P. (2019). *Peranan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk The Role of the Office of Population and Family Planning Control in Controlling Population Growth*. 8(1), 13–18.
- Hargoro, A. G. (2023). Implementasi Perbup Kediri Tentang Pengelolaan Keuangan Desa Melalui SISKEUDES di Desa Wanengpaten Kabupaten Kediri. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 5(1), 88–98. <https://doi.org/10.31289/strukturasi.v5i1.1624>
- Hasibuan, N. S., Warjio, W., & Isnaini, I. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri 14 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(4), 2416–2428. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.1090>
- Lubis, M. F. R. (2020). Peran Akademisi dalam Mencegah Peredaran Narkotika di Masyarakat (Sosialisasi Desa Bandar Baru Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara). *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 2(3), 658–672. <https://doi.org/10.34007/jehss.v2i3.138>
- Marzuki, I., Gaol, L., Batubara, B. M., Arief, Y., Studi, P., Pemerintahan, I., Ilmu, F., & Politik, I. (2022). *Peran Karang Taruna Marsada Dalam Pembinaan Remaja Di Desa Hutapaung Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan The Role Of Karang Taruna Marsada In The Development Of Youth In Hutapaung Village*. 4(2), 115–120. <https://doi.org/10.31289/strukturasi.v4i2.1406>
- Mintzberg, H. (1989). *Mintzberg on management: Inside our strange world of organizations*. Simon and Schuster.
- Pinem, M. (2016). Pengaruh pendidikan dan status sosial ekonomi kepala keluarga bagi kesehatan lingkungan masyarakat. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 4(1), 97–106. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma>
- Purba, I. A., & Ponirin. (2013). Perkembangan Amal Usaha Organisasi Muhammadiyah di Bidang Pendidikan dan Kesehatan. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 1(2), 101–111.
- Resnu, W., Yuniningsih, T., Astuti, R. S., & Afrizal, T. (2022). Kapabilitas Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Pemalang. *Perspektif*, 11(3), 1070–1076. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i3.6277>
- Rifai, I., Warjio, W., & Lubis, M. S. (2022). Efektifitas Pemberian Dana Tunjangan Profesi Guru dalam Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(4), 2391–2397. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.1081>
- Sari, S. T. N., & Tukiman, T. (2022). The Role of the Communication and Informatics Service in Preventing the Spread of False Information to the Public in Sidoarjo District. *Perspektif*, 11(3), 927–935. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i3.6374>
- Septiandika, V., Sucahyo, I., Puspitarini, R. C., Rahmadi, A. N., & Cholifa, N. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi Kreatif dan Sektor Pangan Guna Rintis Kemandirian Ekonomi di Desa Banyuanyar Lor Kabupaten Probolinggo. *Pelita Masyarakat*, 4(1), 76–91. <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v4i1.7889>
- Setiawan, P., Badaruddin, B., & Amin, M. (2022). Analisis Penggunaan Dana Desa Berdasarkan Permendesa PDTT Nomor 16 Tahun 2018 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2019. *Perspektif*, 11(2), 718–734. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i2.6175>
- Sigalingging, A. H., & Warjio. (2014). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Kasus Pada Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi). *Jurnal Administrasi Publik ( Public Administration Journal )*, Volume 2(Desember 2014), 118.

- Sri Entang, A., Bachrun Rifa, A., Ali Azis Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, dan, Dakwah dan Komunikasi, F., & Sunan Gunung Djati, U. (2018). *Peranan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. Dipublikasikan: Juni.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatis, dan R&D*. Alfabeta.
- Waridah, W., & Wiflihani, W. (2022). Merangsang Kreativitas Anak melalui Bahasa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(4), 2334–2340. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.1074>
- Yani, D. (2016). Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Job Insecurity Terhadap Turnover Intention Staf Pengajar Di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara. *Analitika*, 8(2), 77–78. <https://doi.org/10.31289/analitika.v8i2.865>